

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PROPERTI

Mariyah Ulfah

Mariyahulfah26@gmail.com

Yuliastuti Rahayu

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of the variables i.e. current ratio, price earnings ratio, return on asset and return on equity to the stock return on Property Companies. The financial ratio is used as the representation of financial performance based on the result of the research which proves that there is strong influence and correlation between financial ratio to the changes of stock return and the use of financial ratio in measuring and predicting the financial performance. In this research, there are 10 companies which have been selected as samples and the observation periods have been done in 2011-2014. The data in this research is the secondary data. The analysis technique has been done by using multiple regressions analysis. The result of this research which has been done by using Model Feasibility test shows that the models are feasible to be used for the following research and the hypothesis test which has been done by using t test shows that the variables i.e. current ratio, price earnings ratio, return on asset dan return on equity have significant and positive influence to the stock return of property companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014.

Keywords: Current Ratio, Price Earnings Ratio, Return On Aset, Return On Equity, Stock Return.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *current ratio*, *price earnings ratio*, *return on asset* dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan Properti. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Dalam penelitian ini ada 10 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dengan periode pengamatan yang dilakukan pada tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan Uji Kelayakan Model menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut, dan menggunakan pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji t menunjukkan variabel *current ratio*, *price earnings ratio*, *return on asset* dan *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *return* saham perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai 2014.

Kata Kunci: Current Rasio, Price Earnings Rasio, Return On Aset, Return On Equity, Return Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk mengalirkan dana yang berasal dari masyarakat menuju ke segala sektor kegiatan yang melaksanakan investasi, sehingga dana yang diperoleh itu dapat digunakan sebaik-baiknya. Pada saat ini kondisi persaingan dalam perusahaan properti sudah semakin ketat karena banyaknya *competitor* baru dan *competitor* lama yang masih bertahan. *Competitor* tersebut saling bersaing untuk memunculkan suatu produk yang ditawarkan dengan biaya yang terjangkau oleh masyarakat.

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi laporan keuangan atau laporan keuangan tahunan. Setiap perusahaan publik berkewajiban menerbitkan

laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa efek paling sedikit satu kali dalam setahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan tersebut para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Para investor bersedia menginvestasikan dana ke pasar modal karena memiliki rasa aman terhadap dana yang diinvestasikan di dalam pasar modal. Laporan keuangan perusahaan memiliki arti sangat penting di dalam pasar modal, karena digunakan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan, Investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar kemungkinan hasil yang sesungguhnya nanti akan berbeda dari hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan tersebut para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham yang dimiliki.

Menurut Ulupui (2009) menjelaskan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi *return* saham. Dengan hasil bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh negatif, sedangkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profiabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian Trisnawati (2007) juga membahas pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, yang meliputi rasio *leverage*, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Yang menyatakan hasil bahwa rasio *leverage* dan rasio profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *return* saham, sedangkan rasio pasar berengaruh positif terhadap *return* saham. Investor akan tertarik pada tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan untuk masa-masa mendatang. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan digunakan sebagai salah satu alat pengukur kinerja perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, serta untuk membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Pemakaian rasio keuangan dalam mewakili kinerja keuangan berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa terdapat pengaruh dan hubungan yang kuat antara rasio keuangan terhadap perubahan *return* saham, dan kegunaan rasio keuangan dalam mengukur dan memprediksi kinerja keuangan. Motivasi yang dilakukan penelitian adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham? (2) Apakah *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham? (3) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham? (4) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham? Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. (2) Untuk menguji apakah *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. (3) Untuk menguji apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham. (4) Untuk menguji apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *return* saham.

TINJAUAN TEORETIS

Signaling Theory

Signalling theory adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan (Sartono, 2006). Menurut Ika (2011), *Signalling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Untuk mencegah asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor.

Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi yang penting untuk investor dalam mengambil keputusan investasi (Ulupui, 2009).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dilihat dari Laporan Keuangan perusahaan, berdasarkan laporan keuangan tersebut, investor dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham, laporan keuangan berfungsi untuk melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham (Ismoyo, 2011). Pada sisi yang lain para investor (penanaman modal jangka panjang) maupun para kreditur lainnya sangat berkepentingan dengan penilaian kinerja keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya. Mereka ini berkepentingan terhadap prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan, selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasi dan mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu.

Secara umum kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan (Riyanto, 2007:280). Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis dimasa depan dengan kata lain informasi akuntansi. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (return) saham bagi investor. Return saham yang tinggi merupakan salah satu daya tarik investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Dengan demikian kalau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga meningkat. Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin baik pemilik posisi perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2006:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2007:65). Sedangkan menurut Riyanto (2007:329) rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan finansial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Dalam penelitian ini digunakan empat rasio keuangan yang mewakili lima klasifikasi rasio di atas, yaitu *Current Ratio* (CR), *Price Earnings Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE).

Current Ratio (CR) adalah rasio antara kekayaan yang lancar (yang segera dapat dijadikan uang) dengan hutang lancar atau hutang jangka pendek. CR yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu CR juga memperlihatkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditur jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan (Subalno, 2009). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Ismoyo (2011), alasan digunakannya CR sebagai rasio Likuiditas karena kemampuannya untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar (kewajiban jangka pendek), kemampuan perusahaan dalam menyangga kerugian perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk menyediakan cadangan dana lancar perusahaan.

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan laba perlembar saham, dan merupakan indikator perkembangan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan return yang tinggi bagi para investor (Hanafi dan Halim, 2007). PER dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Para investor melakukan analisis PER terhadap suatu saham karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa akan datang dan karena para investor mengharapkan hasil yang maksimal dari investasi saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang biasa digunakan para investor untuk mengukur harga saham perlembar dengan laba perlembar saham. PER yang terlalu tinggi dianggap tidak menarik karena diperkirakan harga saham tidak akan naik lagi, yang artinya kemungkinan untuk mendapat *capital gain* akan kecil (Hanafi dan Halim, 2007).

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. *Return on assets* menurut Syamsuddin (2009:63) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara

keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham. Rasio ini menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Return on Equity (ROE), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus (Harahap, 2006). ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri. Sebagaimana ROA, maka semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Jika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* saham yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan.

Return Saham, menurut Tandelilin (2010:102), *return* adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Komponen *return* (pengembalian) tersebut terdiri dari *capital gain (loss)* yang didefinisikan sebagai keuntungan (kerugian) dari kelebihan harga jual (harga beli) saham dibandingkan dengan harga beli (harga jual) saham serta dividen yang merupakan pendapatan diterima investor secara periodik. Besar kecilnya dividen yang diperoleh investor ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Return yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* realisasi (*realized return*). *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja keuangan dan berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang. *Return* realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain/loss* tanpa memperhitungkan adanya *devidend*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya kecil dibandingkan dengan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian terdahulu maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : CR mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

H₂ : PER mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

H₃ : ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

H₄ : ROE mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diuji menggunakan analisis statistik. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan menggunakan media perantara. Sedangkan menurut karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis dari subyek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2014.

Menurut Sugiyono (2009:72), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2011-2014 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran, 2006:123). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan tertentu atau jatah (*quota*) tertentu (Jogiyanto, 2010:79). Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Sampel yang dipilih adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2014. (2) Sampel yang akan dipilih adalah perusahaan properti yang laporan keuangannya dinyatakan dalam rupiah. (3) Perusahaan properti yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2011-2014. (4) Perusahaan properti yang mengalami keuntungan secara berturut-turut untuk tahun 2011-2014. Adapun teknik pengambilan sampel nampak pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah Sampel
Perusahaan properti yang go publik di BEI	42
Perusahaan properti yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah pada periode tahun 2011-2014	9
Perusahaan properti yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2011-2014	17
Perusahaan properti yang tidak mengalami keuntungan secara berturut-turut untuk tahun 2011-2014	6
Jadi jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian	10

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dan dikelola sedemikian rupa untuk keperluan penelitian. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan. Pada penelitian

ini data sekunder di dapat dalam bentuk dokumentasi, yaitu data yang diterbitkan oleh pihak-pihak berkompeten (BEI), melalui data laporan keuangan perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar di BEI yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk cetakan maupun data download internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI, karena di BEI terdapat data-data mengenai laporan keuangan perusahaan properti yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan laporan keuangan pihak emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang diambil dari perpustakaan Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel *dependen* atau terikat adalah suatu jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah return saham. *Return* saham (RS) adalah harga saham saat ini dikurangi dengan harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Menurut Hartono, (2010:207) rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode yang lalu

Variabel *independen* atau bebas adalah suatu jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Current Ratio (CR), rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, menurut Ismoyo (2011) untuk mengukur *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas}}$$

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan laba perlembar saham, dan merupakan indikator perkembangan perusahaan di masa mendatang, menurut Hanafi dan Halim, (2007), untuk mengukur *price earning ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Laba perlembar saham}}$$

Return On Assets (ROA) sering juga disebut sebagai *Return On Investment* (ROI) yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya, menurut Syamsuddin (2009:63) untuk mengukur *return On Assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Equity (ROE), merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri, menurut Harahap,

(2006) untuk mengukur *return On Equity* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Data diklasifikasikan dan diolah dengan menggunakan alat bantu berupa perangkat lunak statistik (*statistic software*) yang dikenal dengan SPSS, yaitu SPSS versi 20.

Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisien yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE). Uji Normalitas, pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan data. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data terdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P-P *Plot of Regresion Standardizerd Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut: (1) Jika ada titik - titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika titik - titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai sesudahnya. Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2009) batas nilai dari metode Durbin Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif.

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2009:57). Menurut Santoso (2007:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah: (1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10. (2) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009:69). Menurut Santoso (2007:210) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada tertentu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah *standardized*. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang,

melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dipakai dalam penelitian ini karena dapat menerangkan ketergantungan suatu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat menduga besar dan arah dari pengaruh tersebut serta mengukur keeratan hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Adapun bentuk umum dari Regresi Linier Berganda secara sistematis (Ghozali, 2009:21) adalah sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 PER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE$$

Keterangan :

RS	=	Return Saham
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	Koefisien Regresi
CR	=	Current Ratio
PER	=	Price Earnings Ratio
ROA	=	Return On Assets
ROE	=	Return On Equity

Uji Koefisien Determinasi Berganda (r^2)

Suharyadi dan Purwanto (2007:514) menyatakan bahwa koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan suatu regresi. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan dan menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis *R square*. Nilai *R square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), terhadap variabel *Return Saham* (RS). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Properti*. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return Saham*. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return Saham*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi gambaran umum dari tiap variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut Tabel 2 yang menjelaskan tentang hasil pengujian statistik dalam penelitian ini

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	40	.36	4.43	1.7110	.79406
PER	40	-38.28	143.27	20.5418	32.28107
ROA	40	-.07	.20	.0720	.05967
ROE	40	-.10	.35	.1440	.11365
RS	40	-.70	3.53	.2668	.66136
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengujian statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 40. Pada variabel *Current Rasio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah 0,36 dan terbesar adalah 4,43. Rata-rata variabel *Current Rasio* yang diobservasi adalah sebesar 1,7110 dan standar deviasi sebesar 0.79406. Pada variabel *Price Earnings Rasio* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -38.28 dan terbesar adalah 143.27. Rata-rata *Price Earnings Rasio* dalam penelitian ini adalah sebesar 20.5418. Standar deviasi *Price Earnings Rasio* dalam penelitian ini sebesar 32.28107. Pada variabel *Return on Aset* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,07 dan terbesar adalah 0,20. Rata-rata *Return on Aset* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.0720. Standar deviasi *Return on Aset* dalam penelitian ini sebesar 0.05967. Pada variabel *Return on Equity* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,10 dan terbesar adalah 0.35. Rata-rata *Return on Equity* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.1440. Standar deviasi *Return on Equity* dalam penelitian ini sebesar 0.11365. Pada variabel *Return Saham* menunjukkan bahwa nilai yang terkecil adalah -0,70 dan terbesar adalah 3.53. Rata-rata *Return Saham* dalam penelitian ini adalah sebesar 0.2668. Standar deviasi *Return Saham* dalam penelitian ini sebesar 0.66136.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variabel-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik. Pendekatan Kolmogorov Smirnov, dasar pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut: jika nilai probabilitas dari Uji Normalitas dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal, dan nilai probabilitas $< 0,05$, maka hal ini berarti bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil dari Uji Normalitas dengan menggunakan pendekatan kolmogorov smirnov nampak pada Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Pengujian Normalitas

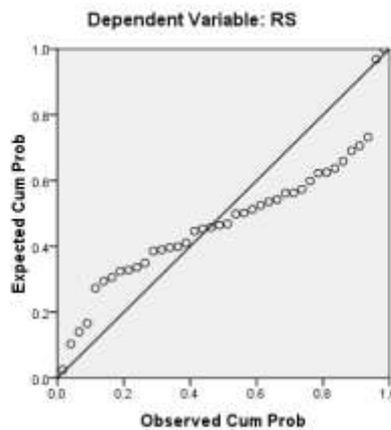
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62512949
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		1.321
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp sig (2-tailed)* sebesar $0,161 > 0,050$, hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian. Pendekatan kedua yang dipakai untuk menilai normalitas data dengan pendekatan grafik, yaitu grafik Normal P-P Plot of regression standard, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X dan Y. Grafik normalitas disajikan dalam Gambar 1.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1
Hasil Pengujian Normalitas

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Uji normalitas dengan pendekatan grafik dapat dilihat jika penyebaran data (titik) di sekitar sumbu diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan

Kolmogorov Smirnov maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Cara pendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2010:48) batas nilai dari metode Durbin - Watson adalah: (1) Nilai D - W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif. (2) Nilai D - W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi. (3) Nilai D - W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi. Hasil dari Uji Autokorelasi nampak pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.802 ^a	.643	.602	1.05764	1.404

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, CR, ROA
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016

Dari hasil Tabel 4 menunjukkan angka *Durbin Watson* sebesar 1,404. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Menurut Santoso (2007:2006), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: mempunyai nilai VIF lebih kecil daari 10 dan angka *tolerance* mendekati 1. Hasil dari Uji Multikolinieritas nampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	CR	.436	2.296	Bebas Multikolinearitas
	PER	.373	2.683	Bebas Multikolinearitas
	ROA	.618	1.617	Bebas Multikolinearitas
	ROE	.360	2.775	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: RS

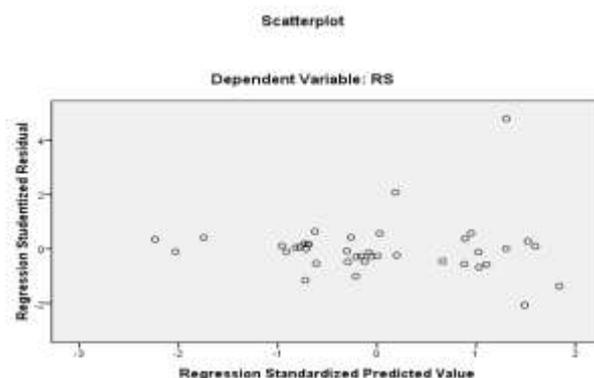
Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel baik *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian tidak ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan: (1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari Uji Heteroskedastisitas nampak pada Gambar 2.



Gambar 2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan hasil pengujian yang nampak pada Gambar 2 dengan tingkat probabilitas signifikansi variabel independen < 0,05 atau 5% pada gambar diatas menunjukkan tidak ada pola yang jelas atau menyebar, titik-titik penyebaran berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak dalam penelitian yang dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda yang nampak pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.509	2.595		2.508	.016
	CR	.292	.144	.277	2.028	.049
	PER	.320	.151	.313	2.121	.040
	ROA	.127	.128	.113	2.890	.028
	ROE	.522	.174	.451	3.005	.004

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 6,509 + 0,292 CR + 0,320 PER + 0,127 ROA + 0,522 ROE$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* kerja memiliki koefisien positif. Hal ini berarti bahwa *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* dalam menerangkan variasi variabel *return* saham. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* dalam menjelaskan variabel *return* saham amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel *return* saham. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi Multiple (R²) nampak pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.602	1.05764

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, CR, ROA
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Hasil Uji koefisien determinasi berganda pada Tabel 7 dapat diketahui *R square* (R²) sebesar 0,643 atau 64,3% yang menunjukkan kontribusi dari variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 sampai 2014. Sedangkan sisanya 36,7% dikontribusi oleh faktor lainnya diluar model penelitian. Koefisien korelasi berganda (R) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara simultan antara variabel *current* rasio, *price earnings* rasio, *return on aset* dan *return on equity* terhadap *return* saham perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,802 atau 80,2% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* terhadap *return* saham perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki hubungan yang erat.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji model persamaan regresi dalam penelitian ini. Sehingga dengan melakukan uji F dapat mengetahui apakah variabel *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), terhadap variabel *Return Saham* (RS). Adapun kriteria pengujian kelayakan model dengan tingkat *level of signifikan* $\alpha = 5\%$ yaitu sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model dapat dikatakan layak. (2) Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak. Hasil dari Uji Signifikan Secara Multiple (Uji F) nampak pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.561	5	17.712	15.834	.000 ^a
	Residual	49.219	44	1.119		
	Total	137.780	49			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, CR, ROA
b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan bahwa angka F hitung sebesar 15,834 dengan sig 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, maka H_0 berhasil ditolak dan H_1 berhasil diterima. Penolakan H_0 dibuktikan dengan hasil perhitungan bahwa nilai sig 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return Saham* (RS) perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 8 menunjukkan model penelitian ini layak untuk dilakukan pengujian berikutnya.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Properti*. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu: (1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return Saham*. (2) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Hasil dari Uji t nampak pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji t

Coefficients ^a				
	Model	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	2.508	.016	
	CR	2.028	.049	Signifikan
	PER	2.121	.040	Signifikan
	ROA	2.890	.028	Signifikan
	ROE	3.005	.004	Signifikan

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data Sekunder diolah, 2016.

Berdasarkan hasil Uji t pada Tabel 9 dapat diperoleh: (1) Pengujian pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return Saham* menghasilkan nilai signifikansi 0,049 atau nilai signifikansi <

0,05, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Current Rasio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham (RS)* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Pengujian pengaruh *Price Earnings Rasio* terhadap *Return Saham* menghasilkan nilai signifikansi 0,040 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Price Earnings Rasio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham (RS)* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Pengujian pengaruh *Return On Aset* terhadap *Return Saham* menghasilkan nilai signifikansi 0,028 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Return On Aset* berpengaruh positif terhadap *Return Saham (RS)* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Pengujian pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham* menghasilkan nilai signifikansi 0,004 atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka diputuskan untuk H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *Return Saham (RS)* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Current Rasio*, *Price Earnings Rasio*, *Return On Aset* Dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian ini:

Pengaruh *Current Rasio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menemukan bahwa *Current Rasio* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ sebagaimana yang tampak pada Tabel 9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang pertama dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Current Rasio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya.

Current Ratio (CR) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki perusahaan, jika kewajiban atau hutang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Semakin besar nilai rasio semakin lancar perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kinerja perusahaan yang semakin besar dan nilai rasio perusahaan yang semakin lancar dapat memberikan aktivitas yang membaik terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrullah (2009), yang menunjukkan bahwa *Current Rasio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Price Earnings Rasio* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menemukan bahwa *Price Earnings Rasio* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ sebagaimana yang tampak pada Tabel 9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang kedua dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Price Earnings Rasio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal, maka saham perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investor.

Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga pasar saham (*market price*) dengan laba perlembar saham. PER dapat menjadi penentu harga saham karena dapat memprediksi perkembangan laba di masa mendatang. Apabila PER mengalami kenaikan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Para investor melakukan analisis PER terhadap

suatu saham karena rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa akan datang dan karena para investor mengharapkan hasil yang maksimal dari investasi saham. Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Christanty (2009), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Price Earnings* Rasio berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.

Pengaruh *Return On Aset* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Aset* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ sebagaimana yang tampak pada Tabel 9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang ketiga dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Return On Aset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan *Return On Assets* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dapat untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas/profitabilitas yang lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid (2008), yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menemukan bahwa *Return On Equity* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ sebagaimana yang tampak pada Tabel 9. Dengan demikian hasil uji hipotesis yang keempat dengan menggunakan Uji t berhasil membuktikan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini menunjukkan *Return On Equity* yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Apabila perusahaan memiliki ROE yang tinggi, investor akan menganggap bahwa perusahaan telah menggunakan modalnya secara efisien. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return saham* yang dimilikinya. Semakin tinggi ROE juga menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramadanu (2012), yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan Uji Kelayakan Model diketahui bahwa *current ratio*, *price earning ratio*, *return on assets* dan *return on equity* layak digunakan penelitian terhadap *return saham* perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Pengujian hipotesis yang pertama yaitu untuk menguji pengaruh variabel *current ratio* terhadap *return saham*, dengan nilai

signifikansi sebesar 0,049, dan nilai Uji t sebesar 2,028, artinya hipotesis yang pertama menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan dan pihak investor dalam menginvestasikan sahamnya. (b) Pengujian hipotesis yang kedua yaitu untuk menguji pengaruh variabel *price earning ratio* terhadap *return* saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,040, dan nilai Uji t sebesar 2,121, artinya hipotesis yang kedua menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal, maka saham perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi bagi para investor. (3) Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu untuk menguji pengaruh variabel *return on assets* terhadap *return* saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,028, dan nilai Uji t sebesar 2,890, artinya hipotesis yang ketiga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya *return on assets* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dapat untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (4) Pengujian hipotesis yang keempat yaitu untuk menguji pengaruh variabel *return on equity* terhadap *return* saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, dan nilai Uji t sebesar 3,005, artinya hipotesis yang keempat menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan menggambarkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bagi perusahaan

Saran

Bedasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya memperhatikan dan menggunakan faktor-faktor dalam menentukan *return* saham. Karena akan menentukan kemajuan perusahaan kedepannya, apakah akan menggunakan modal internal atau modal eksternal. (2) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI, tetapi juga industri dari sektor lainnya misalnya manufaktur dan lain-lain atau berasal dari semua jenis perusahaan public, dan mengingat nilai koefisien determinasi berganda atau *R Square* dalam penelitian ini sebesar 64,3%. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan atau mempertimbangkan penggunaan variabel lain diluar penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini memiliki Nilai koefisien determinasi berganda sebesar 64,3%. (3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan melihat kegunaan atas suatu informasi laporan keuangan. Bagi investor yang akan berinvestasi dipasar modal dan memiliki orientasi jangka pendek, faktor yang mempengaruhi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi keuangan global. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan investasi seorang investor harus juga peka terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan yang berhubungan dengan perusahaan atau industri tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, L. A. 2009. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Masuk di JII tahun 2004-2006). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Christanty, M. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap Return Saham Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S. 2006. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hartono, J. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Ika, R. 2011. Analisis Pengaruh *Earnings Per Share, Price Earnings Rasio* dan *Return on Asset* Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ismoyo. K. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan. *Jurnal Manajemen*. Vol. 3 (2).
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Jakarta.
- Pramadanu, D. 2012. Pengaruh *Profitabilitas* dan Nilai Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Automotive And Allied Products* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Riyanto. B. 2007. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sartono, A. 2006. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, S. 2007. *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Elex. MFIA. Komputindo. Jakarta.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Bisnis Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Subalno, 2009. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi. *Skripsi*. Universitas Maranatha. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. ALFABETA. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2007. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Grafindo. Jakarta.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Penerbit PT.BPFE. Yogyakarta.
- Trisnawati. I. 2007. Pengaruh EVA, Arus Kas Operasi, *Residual Income, Earnings, Operating Leverage*, dan MVA Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis Akuntansi*. Vol 11. (1).
- Ulupui, I. G. K. A. 2009. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang dan konsumsi). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 (2).